

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa yaitu suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa, yang menimbulkan penderitaan pada individu atau hambatan dalam melaksanakan peran sosial. Individu yang sehat jiwa meliputi menyadari sepenuhnya kemampuan dirinya, mampu menghadapi stres kehidupan yang wajar, mampu bekerja produktif dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat berperan serta dalam lingkungan hidup, menerima dengan baik apa yang ada pada dirinya dan merasa nyaman bersama dengan orang lain (Keliat, 2011). Kriteria sehat jiwa meliputi sikap positif terhadap diri sendiri, tumbuh kembang dan aktualisasi diri, integrasi (keseimbangan/keutuhan), otonomi, persepsi realitas, kecakapan dalam beradaptasi dengan lingkungan (Depkes, 2000). *Skizofrenia* merupakan sekelompok psikotik yang mempengaruhi fungsi individu, termasuk dalam berfikir dan berkomunikasi, menerima realitas, menunjukkan emosi, dan berperilaku dengan sikap yang tidak dapat diterima secara sosial (Isaacs, 2005). Asuhan keperawatan *skizofrenia* adalah melakukan atau memberikan suatu tindakan keperawatan pada penderita *skizofrenia* dengan cara pelaksanaan Strategi Pelaksanaan (SP). Berpegang pada standart keperawatan yang meliputi : Pengkajian, Diagnosa keperawatan, Perencanaan (intervensi), Pelaksanaan (implementasi) dan Evaluasi (Fitria, 2009). *Skizofrenia* terdiri dari dua katagori gejala yaitu gejala positif dan gejala negatif. Gejala positif meliputi halusinasi, waham, perilaku yang aneh / tidak teratur, sedangkan untuk gejala negatif meliputi emosi

tertahan (efek datar), kurang kontak langsung dengan lingkungan, tidak mampu membina hubungan dengan orang lain, menarik diri. Adapun ciri khas yang muncul pada *Skizofrenia* yaitu mengalami kegagalan atau ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, seseorang tersebut juga tidak mampu berinteraksi dengan orang lain secara baik karena lebih suka melamun, menarik diri, tidak mempunyai kesempatan untuk membagi perasaan, pikiran, sehingga klien selalu merasa kesepian dan menimbulkan gangguan kejiwaan yang mengakibatkan timbulnya perilaku maladaptif terhadap lingkungan sekitarnya hal tersebut merupakan tanda gejala dari Isolasi Sosial (Riyadi. S & Purwanto, 2009). Klien dengan Isolasi Sosial: Menarik Diri menunjukkan reaksi yang menandakan adanya usaha pertahanan pada situasi yang gawat, sehingga klien ini mengadakan pembatasan dengan lingkungan (Stuart & Sundeen, 2009).

World Health Organization WHO (2016), menyatakan terdapat sekitar 35 juta orang terkena *skizofrenia*. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar, 2013 diperkirakan prevalensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia adalah 1,7 orang permil. Menurut catatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia, seperti skizofrenia sebanyak 1,7 per 1.000 atau sekitar 450 orang (Hadiansyah & Praghlapati, 2020). Berdasarkan data dari dinas sosial Jawa Timur penderita gangguan jiwa pada tahun 2016 sebanyak 2363 orang. Jumlah ini naik sekitar 750 orang dibandingkan 2014 lalu yang hanya 1619 orang. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan dan Pengendalian Kabupaten Trenggalek pada tahun 2020 terdapat 1.557 kasus *skizofrenia*. Data

register pasien RSUD Dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa ada sebanyak 137 pasien jiwa yang dirawat di ruang Nusa Indah pada tahun 2021, dimana 20 diantaranya memiliki masalah dengan isolasi sosial (Data Registrasi Pasien Nusa Indah, 2021). Maramis (2005) mengatakan bahwa klien yang mengalami isolasi sosial sebesar 72% dari keseluruhan jumlah kasus *skizofrenia*. Jadi dapat disimpulkan bahwa gejala terbanyak dari pasien *skizofrenia* adalah Isolasi Sosial : Menarik diri sebagai akibat kerusakan afektif kognitif klien.

Skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan dan kondisi yang dapat mempengaruhi fungsi otak manusia, emosional, tingkah laku, dan fungsi kognitif (Depkes, RI, 2015). Penyebab *skizofrenia* ialah faktor keturunan bahwa semakin dekat relasi seseorang dengan klien *skizofrenia*, maka akan semakin besar resiko seseorang mengalami gangguan *skizofrenia*. Kedua faktor psikososial : setiap keadaan yang menimbulkan perubahan dalam hidup klien untuk menyesuaikan diri dan menanggulangi tekanan mental. Faktor psikologis : kejadian atau tekanan hidup yang mengakibatkan beban pada klien (Hawari, 2014). Faktor kegagalan diatas dapat mengakibatkan isolasi sosial pada klien dengan tanda gejala tidak berguna dan berharga lagi, bersikap acuh tak acuh, menghindari kontak langsung, dan berdiam diri, menarik diri, klien dengan isolasi sosial : menarik diri sulit mengembangkan hubungan sosial dan emosional dengan lingkungan dan orang lain (Fitri,2010).

Akibatnya klien mengalami isolasi sosial : menarik diri dimana seseorang merasa ditolak dilingkungannya dan tidak bisa berbuat apa – apa karena fungsi menurun. Pasien *skizofrenia* akhirnya merasa kesepian hingga tidak percaya diri dilingkungan, bila tidak dilakukan tindakan lebih lanjut akan menyebabkan

perubahan sensori : halusinasi dan resiko menciderai diri, orang lain bahkan lingkungan. Perilaku yang tertutup dengan orang lain bisa menyebabkan intoleransi aktivitas yang akhirnya bisa berpengaruh terhadap ketidakmampuan untuk melakukan perawatan secara mandiri (Direja, 2011).

Penanganan *skizofrenia* secara umum yaitu menggunakan obat – obatan antipsikotik. Antipsikotik bermanfaat untuk mengontrol halusinasi, delusi, dan perubahan pola pikir yang terjadi pada *skizofrenia*. Dengan penanganan keperawatan isolasi sosial dengan meningkatkan percaya diri pasien dan mengajarkan untuk berinteraksi pada orang lain misalnya : bercakap – cakap dan berkenalan dengan keluarga atau orang lain, memberikan penjelasan kepada individu, yang mengalami gangguan jiwa tentang kerugian menyendiri dan keuntungan berinteraksi dengan orang lain sehingga diharapkan mampu terjadi peningkatan interaksi sosial individu, selain itu perawat juga bertanggung jawab untuk memberikan penyuluhan kepada keluarga pasien seperti : menjelaskan kepada keluarga tentang pengertian isolasi social : menarik diri, penyebab isolasi sosial : menarik diri, tanda dan gejala isolasi sosial : menarik diri dan cara perawatan pasien isolasi social : menarik diri karena peran keluarga dalam pemulihan dan pencegahan kambuh kembali pada individu dengan gangguan jiwa diperlukan. Pasien dengan isolasi social : menarik diri sering diabaikan oleh keluarga dan lingkungan sehingga diperlakukan intervensi psikoterapi yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menggunakan sumber kopingnya, sehingga individu mampu berinteraksi atau bersosialisasi dengan yang lain (Keliat, 2011). Sehingga tindakan keperawatan yang diberikan kepada individu dengan gangguan jiwa dilakukan secara komprehensif seperti : terapi individu, keluarga, kelompok,

maupun komunitas dengan terapi psikososial dan terapi generalis(Dermawan & Rusdi, 2013). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kasus : Asuhan Keperawatan Jiwa Pada *Skizofrenia* Dengan Gangguan Isolasi Sosial : Menarik Diri Di Ruang Nusa Indah RSUD Dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan jiwa pada klien *skizofrenia* dengan gangguan Isolasi Sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD Dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien *Skizofrenia* Dengan Gangguan Isolasi sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD Dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan secara menyeluruh serta menganalisa kesenjangan antara fakta dan teori pada klien yang *Skizofrenia* dengan Gangguan Isolasi Sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD Dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan jiwa pada klien *skizofrenia* dengan gangguan isolasi sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD Dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek

- 2) Merumuskan diagnosis keperawatan jiwa pada klien *skizofrenia* dengan gangguan isolasi sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD Dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek
- 3) Menyusun rencana tindakan keperawatan jiwa pada klien *skizofrenia* dengan gangguan isolasi sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD Dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan jiwa pada klien *skizofrenia* dengan gangguan isolasi sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD Dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek
- 5) Melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan jiwa pada klien *skizofrenia* dengan gangguan isolasi sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD Dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek
- 6) Menganalisa fakta dan teori pada klien *skizofrenia* dengan gangguan isolasi sosial : Menarik Diri di Ruang Nusa Indah RSUD Dr.Soedomo Kabupaten Trenggalek

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi Keperawatan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perawat untuk meningkatkan pengetahuan dan pelayanan keperawatan *skizofrenia* sebagai landasan dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien *skizofrenia* yang mengalami perubahan proses pikir : Isolasi Sosial : Menarik Diri

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Institusi Pendidikan Prodi D3 Keperawatan Trenggalek.

Dapat menambah informasi dan bahan bacaan pada kepustakaan institusi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya Prodi D3 Keperawatan Trenggalek pada masa yang akan datang.

- 2) Bagi lahan penelitian atau Tenaga Kesehatan Penelitian

Sebagai sumber informasi dan pertimbangan bagi lahan penelitian atau tenaga kesehatan untuk strategi dan usaha peningkatan mutu pelayanan kesehatan jiwa khususnya dalam pemenuhan asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial : menarikdiri

- 3) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan ketrampilan personal dan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada klien *skizofrenia* dengan gangguan Isolasi Sosial: Menarik Diri

- 4) Bagi Klien

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi klien untuk meningkatkan interaksi sosial dan komunikasi terhadap orang.